

Peningkatan Prestasi Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Kuis Team Siswa Kelas 8 SMPN 1 Saradan

Asiyatin ^{1*}

¹ SMPN 1 Saradan Kabupaten Madiun, Indonesia

* asiyatin88@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar IPA siswa kelas 8 SMPN 1 Saradan melalui penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Kuis Team. Pendekatan dan metode ini dipilih karena dianggap bisa meningkatkan prestasi belajar siswa melalui kegiatan yang menarik. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklusnya mencakup 4 tahap kegiatan, yaitu: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan Tindakan, 3) Pengamatan, dan 4) Refleksi. Model Pembelajaran Kooperatif Model Kuis Team merupakan model pembelajaran berkelompok bekerja sama mempelajari materi dan bertanding kuis. Suasana pembelajaran dalam model pembelajaran Kooperatif Model Kuis Team riuh, tetapi sangat asik dan menyenangkan. Data hasil penelitian diperoleh dari pengamatan terhadap aktivitas siswa/kelompok, nilai tes sebagai tolok ukur keberhasilan metode. Pengambilan data dilakukan pada siklus 1 dan siklus 2 untuk membandingkan peningkatan hasil yang diperoleh siswa. Peningkatan prestasi belajar dapat dilihat dari peningkatan hasil nilai tes pada siklus 1 dan siklus 2 dan Peningkatan ketuntasan klasikal dalam satu kelas. Dari hasil pengamatan data rata-rata nilai hasil tes siswa pada siklus 1 dan siklus 2 terjadi peningkatan dari 70 menjadi 87. Sedangkan ketuntasan klasikal meningkat pada siklus 1 adalah 72% menjadi 97% dari total 32 siswa di kelas. Dengan data tersebut menunjukkan bahwa Pembelajaran Kooperatif Model Kuis Team dapat meningkatkan hasil prestasi belajar IPA siswa kelas 8 SMPN 1 Saradan Kabupaten Madiun Tahun ajaran 2018/2019 pada Semester Genap. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan acuan guru dalam pembelajaran di kelas sehingga diharapkan bisa meningkatkan prestasi belajar siswa yang lain atau pada mata pelajaran yang lain.

Kata Kunci: *Model Pembelajaran Kooperatif, Kuis Team, Prestasi Belajar, IPA, PTK*

Pendahuluan

Masalah-masalah pembelajaran terutama mata pelajaran IPA yang dianggap sebagai materi yang sulit antara lain hasil nilai rendah, nilai kurang maksimal (siswa yang memperoleh nilai 70 sebagai nilai ketuntasan minimal tidak lebih dari 50%). Hal ini banyak disebabkan karena metode pembelajaran yang kurang beragam, tidak menarik, dan tidak menyenangkan bagi siswa. Siswa tidak banyak dilibatkan secara aktif, siswa kurang bersemangat dan tidak dengan rasa bahagia mengikuti pembelajaran. Guru dituntut harus banyak mencoba pembelajaran yang kreatif inovatif dan menyenangkan bagi siswa. Dalam peringatan hari guru tahun 2019, Mendikbud Nadiem Makarim melontarkan gagasan tentang “Merdeka Belajar dan Guru penggerak”. Menurut Herbert (2019) Salah satu bentuk implementasi merdeka belajar adalah

Pembelajaran harus memberikan kesempatan belajar kepada siswa secara bebas dan nyaman. Siswa belajar dengan santai dan gembira tanpa stress dan tekanan dengan memperhatikan bakat alami yang mereka punyai. Anak yang belajar dalam kondisi menyenangkan diyakini memberikan dampak positif dalam berbagai aspek. Perasaan senang akan membangun kecintaan pada belajar dan cenderung mau mempelajari sesuatu dengan baik. Anak tidak merasa cepat bosan dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi mataeri-materi yang menantang. Bisa mengingat materi lebih banyak dan lebih lama. Diharapkan dengan situasi belajar yang seperti itu akan tercapai tujuan belajar yang diharapkan. Siswa dapat mencapai hasil yang maksimal dan terus membangun kecintaannya pada belajar.

Menurut Suparno (2001) focus belajar terdapat pada keaktifan siswa. Guru berfungsi sebagai mediator, fasilitator dan teman yang membuat situasi yang kondusif untuk terjadinya kontruksi pengetahuan pada siswa. Menurut Herbet (2019) belajar merdeka mencirikan pembelajaran yang kritis, berkualitas, ekspres (cepat), tranformatif, efektif, aplikatif, variatif, progresif, actual dan factual. Siswa yang belajar berbasis kemerdekaan akan senantiasa energik, optimis, prospektif, kreatif, dan selalu berani mencoba hal baru. Mereka tertantang untuk menghadapi kesulitan belajar, selalu ingin bisa dan pantang menyerah. Untuk menjawab hal tersebut guru mencoba menerapkan pendekatan Kooperatif dengan permainan Kuis. Permainan kuis dipilih karena peneliti pernah menerapkannya pada pokok bahasan IPA yang lain dan berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Materi yang dipilih adalah Sistem Ekskresi karena banyak istilah-istilah konsep yang beragam yang harus difahami siswa. Dengan metode ini diharapkan prestasi belajar IPA semakin meningkat.

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang membantu guru memanfaatkan kelompok-kelompok kecil siswa yang bekerja bersama untuk mencapai sasaran belajar, dan memungkinkan siswa memaksimalkan proses belajar satu sama lain (Slavin, 2005: 4). Pembelajaran Kooperatif dipadukan dengan permainan Kuis Team diharapkan dapat membuat siswa makin aktif dalam pembelajaran karena terdapat kompetisi antar kelompok yang bisa memotivasi siswa untuk semangat dalam belajar. Dengan motivasi belajar yang tinggi diharapkan prestasi belajar siswa bisa menjadi meningkat. Kuis team menitikberatkan aktivitas siswa aktif dan menyenangkan sehingga dengan situasi pembelajaran yang menyenangkan diharapkan hasil prestasi belajar IPA khususnya pokok bahasan Sistem Ekskresi menjadi meningkat. Pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna dipilih dengan harapan dalam suasana belajar yang menarik dan menyenangkan tujuan belajar dapat tercapai secara optimal. Diharapkan metode ini dapat memberi pengalaman menarik bagi siswa dalam memahami dan menguatkan konsep yang dipahami.

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran Kooperatif kuis team diadopsi dari Wartono (2004), Slavin (2009), dan (Pratiwi et al., 2015) kemudian dimodifikasi untuk lebih mengefektifkan pembelajaran yaitu dengan pembentukan kelompok meminta wakil kelompok menempati meja tournament, guru mengacak kartu soal dan membacakan. Kelompok menulis jawabannya dan beradu kecepatan dan ketepatan untuk menjawab dan dinilai oleh guru (Ada 20 soal dan dibagi dalam 4 tahap permainan meja tournament atau masing-masing tahap mendapat 5 pertanyaan.

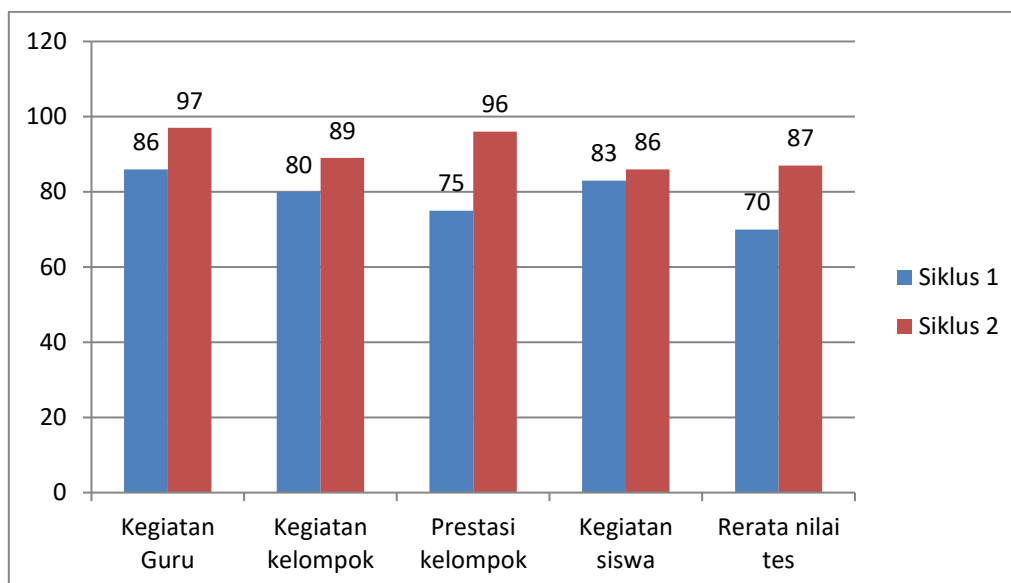
Jika jawaban benar kelompok mendapat skor 1. Setelah kegiatan Kuis Meja Tournamen kemudian dilanjutkan dengan permainan Kuis Berantai untuk menguji seluruh anggota kelompok menguasai pelajaran. Dalam kegiatan kuis berantai siswa secara berkekelompok bergantian menjawab 20 soal materi ekskresi yang sudah ditempel di papan secara bergantian dengan teman anggota kelompoknya. Setiap sesi diberi waktu 1 menit untuk menjawab pertanyaan. Perwakilan siswa bisa menjawab soal sebanyak-banyaknya dalam waktu tersebut. Jika waktu habis maka digantikan dengan teman anggota kelompoknya yang lain. Begitu seterusnya sampai 20 soal selesai dikerjakan. Setelah selesai pertandingan Kuis Berantai, jawaban masing-masing kelompok dikoreksi dengan cara saling koreksi silang dengan disaksikan oleh peserta. Setiap jawaban benar skornya 1. Kelompok yang tercepat pertama mendapat reward tambahan skor 3, tercepat kedua mendapat tambahan skor 2, tercepat ketiga mendapat tambahan skor 1. Kelompok pemenang adalah kelompok yang mendapat skor terbanyak. Guru mengumumkan pemenang kelompok 1, 2, 3 dan 4 dan memberikan reward pada kelompok pemenang dalam bentuk bonus nilai. Guru bersama siswa mereview hasil pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah model pembelajaran Kooperatif Kuis Team dapat meningkatkan prestasi belajar IPA siswa kelas 8D SMPN 1 Saradan Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2018-2019 khususnya materi Sistem Ekskresi.

Metode

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklusnya ada 4 kegiatan, yaitu: Perencanaan, Pelaksanaan Tindakan, Pengamatan, Refleksi (Nugrahani, 2014). Subjek Penelitain adalah Siswa Kelas 8D SMPN 1 Saradan kabupaten Madiun Tahun Ajaran 2018/2019 Dengan jumlah siswa sebanyak 32 orang terdiri dari 17 perempuan dan 15 laki-laki. Penelitian ini direncanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus ada 2 pertemuan. Total 4 pertemuan (2 Minggu). Teknik pengambilan data Observasi dan Test (Nugrahani, 2014). Indikator keberhasilan penelitian adalah Nilai siswa pada akhir siklus adalah mencapai KKM (70), dan Nilai ketuntasan Klasikal kelas mencapai 70% dari total 32 siswa.

Hasil

Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus untuk membandingkan peningkatan hasil yang di peroleh siswa pada siklus 1 dan siklus 2. Peningkatan prestasi belajar dapat dilihat dari hasil nilai tes pada siklus 1 dan siklus 2 dan Peningkatan ketuntasan klasikal dalam satu kelas. Dari hasil pengamatan data rata-rata nilai hasil tes siswa pada siklus 1 dan siklus 2 terjadi peningkatan dari 70 menjadi 87. Sedangkan ketuntasan klasikal meningkat pada siklus 1 adalah 72% menjadi 97% dari total 32 siswa di kelas. Pembelajaran Kooperatif Model Kuis Team dapat meningkatkan hasil prestasi belajar IPA siswa kelas 8 SMPN 1 Saradan Kabupaten Madiun Tahun ajaran 2018/2019 pada Semester Genap. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan acuan guru dalam pembelajaran di kelas sehingga diharapkan bisa meningkatkan prestasi belajar siswa yang lain atau pada mata pelajaran yang lain.



Gambar 1. Histogram Kegiatan Pembelajaran Pada Siklus 1 dan Siklus 2

Gambar 1 menunjukkan bahwa terdapat kenaikan persentase kegiatan pembelajaran pada siklus 1 ke siklus 2 dengan menggunakan model Pembelajaran Kooperatif Kuis Team dengan melihat indikator keberhasilan penelitian yaitu Nilai Tes siswa pada akhir siklus mencapai KKM (70) dan Nilai Ketuntasan Minimal dengan nilai ketuntasan klasikal mencapai lebih 70% dari total 32 siswa dalam satu kelas. Dari hasil data tersebut maka pembelajaran model Kooperatif Kuis Team dianggap berhasil meningkatkan hasil belajar siswa kelas 8D SMPN 1 Saradan Tahun Ajaran 2018/2019 Semester Genap.

Pembahasan

Dari hasil data kegiatan siklus 1 dan siklus 2 pada seluruh 5 instrumen penilaian meliputi kegiatan guru, kegiatan kelompok, Prestasi kelompok, lembar kegiatan siswa dalam kelompok, dan nilai tes siswa terdapat peningkatan. Pada akhir kegiatan dilakukan tes sebagai tolok ukur keberhasilan metode yang dilakukan. Jumlah soal tes adalah 20 disesuaikan dengan Indikator-indikator pembelajaran dan juga disesuaikan dengan soal yang dibuat pada saat kegiatan. Dari hasil tes pada siklus 1 nilai rata-rata yang didapat siswa sudah baik meski belum maksimal. Rata-rata nilai tes yang di dapat seluruh siswa kelas 8D di siklus 1 adalah 70. Terdapat 9 siswa dari 32 siswa yang belum mencapai nilai KKM yaitu 70. Dengan persentase klasikal siswa yang sudah mendapat nilai ≥ 70 (KKM) adalah 72%. Hal ini mungkin karena siswa masih belum beradaptasi secara maksimal dengan pembelajaran Kooperatif Kuis Team. Siswa juga belum maksimal mempelajari lagi materi yang telah di pelajari dalam kegiatan. Guru memberi motivasi agar pada siklus 2 nanti siswa lebih semangat lagi dan belajar lebih giat sehingga bisa mendapat nilai yang baik. Pada siklus 2 semua kegiatan pembelajaran Kooperatif dengan Kuis team sudah semakin maksimal dilaksanakan baik kegiatan guru, siswa, dan kelompok sehingga hasil yang diperoleh semakin meningkat.

Menurut Slameto (2003:54), prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor internal dan faktor eksternal. faktor internal: faktor yang ada dalam diri siswa yang mempengaruhi prestasi belajar, seperti minat, semangat, dan motivasi. faktor eksternal: faktor diluar diri siswa dan bisa mempengaruhi prestasi belajar, seperti lingkungan, teman, guru, orang tua, dan fasilitas yang ada. Dari hal-hal tersebut maka guru hendaknya dapat membangkitkan semangat, motivasi siswa, serta dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung aktivitas belajar siswa dengan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Menurut Trisuparni (Karno, 2014) kekurangan metode Kuis Berantai antara lain siswa sulit mengorientasikan pemikirannya, ketika tidak didampingi oleh guru. Jika tidak diarahkan pembahasan terkesan ke segala arah atau tidak terfokus. Oleh karenanya guru berusaha agar siswa melaksanakan point-point keterlaksanaan kegiatan belajar dengan metode ini dengan baik. Siswa juga melaksanakan tugasnya dengan baik.

Kesimpulan

Peningkatan prestasi belajar dapat dilihat dari peningkatan hasil nilai tes pada siklus 1 dan siklus 2 dan Peningkatan ketuntasan klasikal dalam satu kelas. Dari hasil pengamatan data rata-rata nilai hasil tes siswa pada siklus 1 dan siklus 2 terjadi peningkatan dari 70 menjadi 87. Sedangkan ketuntasan klasikal meningkat pada siklus 1 adalah 72% menjadi 97% dari total 32 siswa di kelas. Dengan data tersebut menunjukkan bahwa Pembelajaran Kooperatif Model Kuis Team dapat meningkatkan hasil prestasi belajar IPA siswa kelas 8 SMPN 1 Saradan Kabupaten Madiun Tahun ajaran 2018/2019 pada Semester Genap. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan acuan guru dalam pembelajaran di kelas sehingga diharapkan bisa meningkatkan prestasi belajar siswa yang lain atau pada mata pelajaran yang lain.

Acknowledgment

-

Daftar Pustaka

- Esminarto, E., Sukowati, S., Suryowati, N., & Anam, K. (2016). Implementasi model STAD dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *BRILIANT: Jurnal Riset dan Konseptual*, 1(1), 16-23.
- Hazmiwati, H. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 178-184.
- Herbert, F. (2019). Merdeka Belajar. Online. Tersedia: <https://lpmpjatim.kemdikbud.go.id/site/detailpost/esensi-merdeka-belajar-yang-sebenarnya>

- Malino, A. I. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Kimia Siswa Kelas XI IPA Semester II SMA Negeri 1 Rantepao dengan Memberikan Umpan Balik Kuis dalam Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD). *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 1(3), 1-14.
- Mulyani, S. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Ipa Melalui Pembelajaran Kooperatif Teams Game Turnament. *Jurnal Dikdas Bantara*, 4(1).
- Nugrahani, F. (2014). dalam Penelitian Pendidikan Bahasa. Digilibfkip.Univetbantara.Ac.Id, 1(1), 305.
- Nurasia, N., & Gustiani, G. (2021). Pengaruh Minat Belajar Dan Dukungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa SDN 433 Bajoe. *Jurnal PELITA*, 1(1), 16-27.
- Pratiwi, W., Yamtinah, S., & Redjeki, T. (2015). Penerapan Metode Pembelajaran Quiz Team Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Kelarutan Dan Hasil Kali Kelarutan Di Kelas Xi Ipa 2 Sma Al Islam 1 Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015. *Jurnal Pendidikan Kimia*, 5(1), 46-54.
- Putri, D. P. (2020). Penggunaan Metode Pembelajaran Team Quiz Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar PKn. *Journal of Education Action Research*, 4(4), 452-458.
- Putri, D. D. H., Dewi, N. K., & Rosyidah, A. N. K. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Quiz Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 20 Ampenan. *Progres Pendidikan*, 1(3), 225-235.
- Sari, H. K. (2016). Peningkatan Keterampilan Proses Sains dan Hasil Belajar Fisika Siswa pada Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 1(1), 15-22.
- Slameto (2003). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, R. E. (2005). Kooperatif Learning Teori, Riset dan Praktek. Bandung: Nusa Media.
- Suparno, P. 2001. Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan. Yogyakarta: Kanisius
- Suprpti, A. (2021). Peningkatan Prestasi Belajar IPA melalui Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar pada Siswa Kelas VII-A SMPN 1 Pilangkenceng Kabupaten Madiun. *Jurnal PELITA*, 1(2), 60-65.
- Sutamto, M. S. (2018). Pengaruh quiz team terhadap hasil belajar IPA ditinjau dari minat belajar siswa. *Natural: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA*, 5(2), 104-111.
- Wartono. 2004. *Materi Integritas Sains*. Jakarta: Depdiknas
- Yanti, R. (2021). Penerapan Strategi Pembelajaran Practice Rehearsal Pairs untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Kelas V SDN 93 Tombang. *Jurnal PELITA*, 1(2), 51-59.